

HUBUNGAN PENGETAHUAN DENGAN SIKAP REMAJA PUTRI TENTANG KESEHATAN REPRODUKSI REMAJA

Umi Fania Julianti¹

¹Akademi Kebidanan Singkawang

Email : faniaumi4@gmail.com

ABSTRAK

Masa remaja merupakan masa peralihan dari anak ke masa dewasa. Berdasarkan catatan BKKBN data sensus penduduk tahun 2020 jumlah remaja usia 10-24 tahun sebanyak 67 juta jiwa atau 24% dari total penduduk Indonesia. Masa remaja yang apabila tidak disertai dengan pengetahuan yang baik maka akan meningkatkan sikap negatif terhadap kesehatan reproduksinya sehingga sangat pentingnya upaya-upaya peningkatan pengetahuan terhadap remaja putri agar dapat membentuk sikap yang positif dalam menjaga kesehatan reproduksi pada remaja putri tersebut. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui hubungan pengetahuan dengan sikap remaja putri tentang kesehatan reproduksi remaja di SMAN 1 Tebas. Jenis penelitian ini adalah deskriptif dengan metode survey dan pendekatan cross sectional. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswi SMAN 1 Tebas yang berjumlah 248 orang. Sampel penelitian berjumlah 153 siswi dengan teknik pengambilan sampel kasus secara stratified random sampling. Analisis data terdiri dari analisis univariat dengan menghitung persentase dan analisis bivariate menggunakan uji Spearman Rank. Hasil penelitian didapatkan dari hasil uji sig dengan $0,000 < 0,05$ yang berarti ada korelasi pengetahuan dan sikap remaja putri tentang kesehatan reproduksi. Kekuatan hubungan korelasi menunjukkan nilai korelasi 0,567 yang berarti hubungan korelasi yang kuat antara pengetahuan dan sikap remaja putri tentang kesehatan reproduksi.

Kata Kunci: Pengetahuan, Sikap, Remaja, Kesehatan Reproduksi

ABSTRACT

Adolescence is a transition period from childhood to adulthood. Based on BKKBN records, population census data in 2020, the number of teenagers aged 10-24 years was 67 million or 24% of Indonesia's total population. Adolescence, if it is not accompanied by good knowledge, will increase negative attitudes towards reproductive health, so it is very important to make efforts to increase knowledge for young women in order to form a positive attitude in maintaining reproductive health among young women. The aim of the research was to determine the

relationship between knowledge and attitudes of young women regarding adolescent reproductive health at Senior High School 1 Tebas. The design of this research is an analytical survey with a cross sectional approach. The population of this study was all 248 female students of Senior High School 1 Tebas. The research sample was 153 female students using a stratified random sampling technique. Data analysis consisted of univariate analysis by calculating percentages and bivariate analysis using the Spearman Rank test. The research results were obtained from the sig test results with $0.000 < 0.05$, which means there is a correlation between knowledge and attitudes of young women regarding reproductive health. The strength of the correlation relationship shows a correlation value of 0.567, which means a strong correlation relationship between knowledge and attitudes of young women regarding reproductive health.

Keywords: Knowledge, Attitudes, Adolescents, Reproductive;Health

PENDAHULUAN

Masa remaja merupakan masa peralihan dari anak-anak ke masa dewasa dengan membawa tugas-tugas perkembangan diri yang di tuntut agar dapat beradaptasi dengan lingkungan. Pada tahap ini perubahan fisik secara umum dimulai, biasanya diawali dengan percepatan pertumbuhan dan segera diikuti oleh perkembangan organ seks dan timbul ciri-ciri seks sekunder. Masa remaja akhir (*late adolescence*) meliputi bagian akhir dari masa remaja yaitu antara usia 15- 19 tahun. Perubahan fisik utama sudah terjadi meskipun tubuh masih berkembang (Diananda, 2019).

Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) menyebutkan, data sensus penduduk tahun 2020, jumlah remaja usia 10 – 24 tahun sebanyak 67 juta jiwa atau 24% dari total penduduk Indonesia. Oleh karena itu, remaja menjadi fokus perhatian dalam pembangunan nasional. (Bona, 2021). Banyak masalah yang akan timbul akibat mengabaikan lesehatan reproduksi yang berkaitan dengan pengetahuan terhadap kesehatan reproduksi yaitu kehamilan tidak diinginkan, aborsi, IMS (Infeksi Menular Seksual) serta perilaku seksual yang beresiko. Remaja kurang paham bagaimana

pentingnya menjaga kesehatan reproduksi dan pencegahan seks bebas (Ardiansyah, 2022).

Kesehatan reproduksi remaja harus sangat diperhatikan, karena pada masa remaja mengalami perkembangan fisik serta organ reproduksi yang sudah berfungsi dengan baik sehingga remaja harus lebih memperhatikan untuk kebersihan diri (*personal hygiene*). Salah satu indikator untuk menentukan derajat kesehatan penduduk secara kasar adalah keluhan kesehatan. Remaja perempuan yang mengalami keluhan kesehatan proporsinya lebih tinggi yaitu sebesar 20,84% dibandingkan dengan laki-laki. Angka insiden penyakit infeksi pada saluran reproduksi pada remaja (10-18 tahun) sebanyak 35% sampai 42% (BKKBN, 2021)

Remaja perlu mendapat perhatian serius karena remaja termasuk dalam usia sekolah dan usia kerja dan sangat beresiko terhadap masalah-masalah kesehatan reproduksi yaitu perilaku seksual pranikah, NAPZA, dan HIV/AIDS (Sirupa et al., 2016).

Masa transisi kehidupan remaja dibagi menjadi lima tahapan (*Youth Five Life Transitions*), yaitu melanjutkan sekolah (*continue learning*), mencari

pekerjaan (*start working*), memulai kehidupan berkeluarga (*form families*), menjadi anggota masyarakat (*exercice citizenship*), dan mempraktekkan hidup sehat (*practice healthy life*). Remaja yang berhasil mempraktekkan hidup sehat, diyakini akan menjadi penentu keberhasilan pada empat bidang kehidupan lainnya. Dengan kata lain apabila remaja gagal berperilaku sehat, maka kemungkinan besar remaja tersebut juga akan gagal pada empat bidang kehidupan lainnya (Miswanto, 2014).

Pada dasarnya, kerentanan perempuan, bukan hanya karena faktor biologisnya, namun juga secara pengetahuan dan sikap perlu ditingkatkan sehingga remaja putri mampu memahami kesehatan reproduksinya dan memiliki sikap yang positif terhadap kesehatan reproduksinya agar dapat berperilaku yang bertanggung jawab terhadap kesehatan reproduksinya secara mandiri.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan di SMAN 1 Tebas dari 10 remaja putri pada bulan Juni 2023 didapatkan hasil 50% remaja putri tidak mengetahui jenis-jenis infeksi menular seksual dan cara menjaga kesehatan reproduksinya. Sedangkan sebanyak 60% remaja putri memiliki sikap yang negatif terhadap kesehatan reproduksinya.

Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti ingin mengetahui adakah hubungan pengetahuan dengan sikap remaja putri tentang kesehatan reproduksi remaja di SMAN 1 Tebas.

METODE

Jenis penelitian ini yaitu penelitian analitik sedangkan rancangan yang digunakan secara survey dengan pengumpulan data

dari responden sedangkan pendekatan waktu yang digunakan secara cross sectional, yaitu dengan melihat hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat, yakni variabel bebas yaitu Pengetahuan dengan variabel terikat yaitu Sikap yang dikumpulkan dalam satu waktu. Populasi penelitian ini adalah seluruh remaja putri di SMAN 1 Tebas berjumlah 248 orang dari kelas X & XI. Sampel dalam penelitian ini adalah remaja putri yang berjumlah 153 orang yang diambil menggunakan teknik *strafied random sampling*. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner tertutup. Analisa data menggunakan analisis univariat dan bivariate menggunakan uji Spearman Rank.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian dari distribusi frekuensi di dapatkan bahwa sebagian besar responden dengan kategori berpengetahuan cukup berjumlah 90 orang (58,8%) sedangkan sebagian kecil responden dengan kategori berpengetahuan baik berjumlah 39 orang (25,5%) dan berpengetahuan kurang berjumlah 24 orang (15,7%).

Hal ini didukung oleh penelitian Nuryana et al (2022) didapatkan hasil pengetahuan remaja di lingkungan Maccini Baji disebabkan ada beberapa factor penyebab kurangnya pengetahuan remaja tentang penyakit menular seksual, yaitu kurangnya informasi tentang penyakit menular seksual dan juga faktor lingkungan juga berpengaruh terhadap pengetahuan remaja (Nuryana et al., 2022). Orang tua merupakan orang yang diharapkan menjadi orang yang terdekat untuk anaknya. Apabila anak memiliki rasa dekat dengan orang tua, maka anak dapat

berbagi cerita mengenai kesulitan yang dialami. Orang tua juga diharapkan mampu bersikap terbuka, informatif, dan mampu menjadi konsultan untuk anaknya, termasuk ketika anak mulai membahas seksualitasnya (Adyana et al., 2023).

Berdasarkan distribusi frekuensi pada variabel sikap remaja putri di dapatkan bahwa sebagian besar sikap remaja putri tentang kesehatan reproduksinya memiliki sikap positif berjumlah 113 orang (78,9%). Sebagian besar responden dominan memiliki pengetahuan yang baik dan cukup maka akan memberikan kontribusi untuk memiliki sikap yang positif dibandingkan sikap yang negatif terhadap kesehatan reproduksinya. Akan tetapi responden yang memiliki pengetahuan yang kurang maka memberikan kontribusi untuk memiliki sikap yang negatif yang dominan dibandingkan dengan sikap yang positif terhadap kesehatan reproduksinya.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian responden dominan pada kategori berpengetahuan baik dengan sikap terhadap kesehatan reproduksi juga positif berjumlah 34 orang (24,2%). Hal ini menunjukkan pengetahuan berpengaruh dengan sikap remaja putri terhadap kesehatan reproduksi di SMAN 1 Tebas. Hasil uji statistik Spearman's rho yang mana nilai sig (2-tailed) 0,000 ($\alpha < 0,05$) yang berarti H_a diterima dan H_o ditolak sehingga dapat disimpulkan pengetahuan berkorelasi dengan sikap remaja putri terhadap kesehatan reproduksi. Kekuatan relasi / hubungan variabel pengetahuan dengan sikap remaja putri tentang kesehatan reproduksi di SMAN 1 Tebas dapat dilihat nilai *Coefficient Correlation* sebesar 0,567, hal ini menunjukkan korelasi yang kuat antara pengetahuan dengan sikap remaja

putri tentang kesehatan reproduksi. Arah hubungan /korelasi menunjukkan hubungan yang searah, apabila pengetahuan semakin baik maka sikap positif terhadap kesehatan reproduksi juga semakin baik, dan begitu juga sebaliknya. Pengetahuan remaja diperoleh dari pengalaman yang berasal dari berbagai sumber seperti media massa, media elektronik, poster, buku petunjuk dan lain-lain. Pengetahuan ini dapat membentuk keyakinan tertentu, sehingga remaja bersikap sesuai dengan keyakinan tersebut (Jannah, 2019).

Pengetahuan seseorang dapat berubah dan berkembang sesuai dengan kemampuan, kebutuhan, penalaran dan tinggi banyak sedikitnya informasi yang diterima, hal ini juga sangat berkaitan dengan pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi, semakin banyak informasi yang remaja dapatkan tentang kesehatan reproduksi maka semakin positif sikap remaja terhadap kesehatan reproduksi. Hal ini menunjukkan bahwa sumber informasi sangat penting bagi seseorang terkait pemahaman akan suatu dalam hal ini adalah tentang kesehatan reproduksi.

Sikap positif terhadap kesehatan reproduksi di pengaruhi oleh pengetahuan remaja tersebut. Semakin banyak manfaat positif yang diketahui remaja dalam menjaga kesehatan reproduksi maka semakin positif pula remaja dalam menjaga kesehatan reproduksinya. Selain itu remaja juga perlu mematuhi ajaran agama serta norma yang berlaku di masyarakat agar terhindar dari perilaku seksual berisiko (Nisariati & Kusumaningrum, 2022).

Pengetahuan dan sikap pencegahan yang saling berkaitan ini dapat menjadi

sebuah data dasar untuk melihat bagaimana remaja komunitas dalam menunjukkan sikapnya terkait kesehatan reproduksi dan kebiasaan seksualnya khususnya terkait TRIAD (Nugraha et al., 2021).

Berdasarkan penelitian terdapat hubungan antara pengetahuan dengan perilaku kesehatan reproduksi menunjukkan p value sebesar 0,0001. Hubungan antara sikap dengan perilaku kesehatan reproduksi p value sebesar 0,0005 (Bawental et al., 2019). Pengetahuan tentang kesehatan reproduksi sangat penting agar siswa memiliki sikap dan perilaku yang bertanggung jawab. Pembekalan pengetahuan tentang perubahan secara fisik, kejiwaan dan kematangan seksual akan memudahkan remaja untuk memahami serta mengatasi berbagai keadaan serta kebingungan yang dialami (Badriah et al., 2015). Semakin banyaknya informasi dapat mempengaruhi atau menambah pengetahuan seseorang dan dengan pengetahuan menimbulkan kesadaran dan akhirnya seseorang akan bersikap dan berperilaku sesuai dengan pengetahuan yang ia miliki. Informasi kesehatan reproduksi remaja dengan mudah didapatkan melalui media masa, orang tua, guru maupun teman. Sumber informasi yang tepat menjadi dasar pembentukan pengetahuan siswa (Ganiajri, 2012).

Dari penelitian Mona (2019) hasil uji statistik diperoleh nilai p-value 0.000 maka dapat disimpulkan adanya hubungan pengetahuan dengan perilaku seksual pranikah pada remaja di SMK PATRIA (Mona, 2019). Hasil ini di dukung oleh adanya informasi yang baik dan benar, dapat menurunkan permasalahan reproduksi pada remaja. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa semakin tinggi

tingkat pengetahuan remaja maka akan semakin baik perilakunya, karena pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang (overt behavior). Sebagaimana bahwa perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih langgeng daripada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan. Berdasarkan penelitian Pawestri (2013) diperoleh ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan perilaku seks pada siswa di SMA Negeri 1 Godong, nilai p-value 0,000 ($p < 0,05$) (Pawestri et al., 2013). Apabila pengetahuan remaja putri baik maka sikap yang dibentuk oleh remaja putri tersebut akan bersifat positif yang berarti remaja putri akan semakin baik dalam menjaga kesehatan reproduksi pada dirinya.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian dengan judul Hubungan Pengetahuan Dengan Sikap Remaja Putri Tentang Kesehatan Reproduksi Remaja maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

- a. Pengetahuan remaja Putri tentang kesehatan reproduksi remaja sebagian besar dengan kategori pengetahuan cukup berjumlah 90 responden (58,8%).
- b. Sikap remaja putri tentang kesehatan reproduksi remaja sebagian besar dengan kategori sikap positif berjumlah 113 responden (73,9%).
- c. Ada hubungan pengetahuan dengan sikap remaja putri tentang kesehatan reproduksi remaja terdapat dari hasil uji statistic Spearman's rho nilai sig (2-tailed) 0,000 ($\alpha < 0,05$) yang berarti H_a diterima dan H_o ditolak sehingga dapat disimpulkan pengetahuan berkorelasi dengan

sikap remaja putri terhadap kesehatan reproduksi. Kekuatan relasi / hubungan variabel pengetahuan dengan sikap remaja putri dapat dilihat nilai *Coefficient Correlation* sebesar 0,567, hal ini menunjukkan korelasi yang kuat antara pengetahuan dengan sikap remaja putri tentang kesehatan reproduksi.

DAFTAR PUSTAKA

- Adyana, C. V., Trisea Nindy Aprilea, & Muthmainnah. (2023). Hubungan Pengetahuan, Sikap, dan Peran Orang Tua Terhadap Perilaku Pencegahan Kehamilan Remaja di SMA PGRI 1 Sidoarjo. *Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia (MPPKI)*, 6(4), 693–697. <https://doi.org/10.56338/mppki.v6i4.3214>
- Ardiansyah. (2022). Kesehatan Reproduksi Remaja : Permasalahan dan Upaya Pencegahan. *Kementrian Kesehatan RI*. https://yankes.kemkes.go.id/view_artikel/29/kesehatan-reproduksi-remaja-permasalahan-dan-upaya-pencegahan
- Badriah, Wahyuni, S., & Zaitun. (2015). Hubungan Pengetahuan dan sikap terhadap kesehatan reproduksi remaja di SMK Mandiri Cirebon. *Jurnal Keperawatan Soedirman (The Soedirman Journal of Nursing)*, 1(3), 41–52. <https://www.neliti.com/id/publications/106605/hubungan-pengetahuan-dan-sikap-terhadap-kesehatan-reproduksi-remaja-di-smk-mandi>
- Bawental, N. R., Korompis, G. E. C., Maramis, F. R. R., Kesehatan, F., Universitas, M., & Ratulangi, S. (2019). Hubungan Antara Pengetahuan Dan Sikap Dengan Perilaku Kesehatan Reproduksi Pada Peserta Didik Di Sma Negeri 3 Manado. *Kesmas*, 8(7), 344–351. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/kesmas/article/view/26613/26234>
- BKKBN. (2021, April). Remaja, Ingat Pahami Kesehatan Reproduksi Agar Masa Depan Cerah dan Cegah Penyakit Menular Seksual Kesehatan Reproduksi Agar Masa Depan Cerah dan Cegah Penyakit Menular Seksual. *BKKBN*. <https://www.bkkbn.go.id/berita-saatnya-remaja-indonesia-melek-kesehatan-reproduksi>
- Bona, M. F. (2021). BKKBN: Remaja Harus Pahami Kesehatan Reproduksi. *Berita Satu*. <https://www.beritasatu.com/kesehatan/804221/bkkbn-remaja-harus-pahami-kesehatan-reproduksi>
- Diananda, A. (2019). Psikologi Remaja Dan Permasalahannya. *Journal ISTIGHNA*, 1(1), 116–133. <https://doi.org/10.33853/istighna.v1i1.20>
- Ganiajri, F. (2012). <http://ejournals1.undip.ac.id/index.php/jkm>. 1. <https://www.neliti.com/id/publications/18825/perbedaan-pemanfaatan-multimedia-flash-dan-ceramah-sebagai-media-pendidikan-kesehatan>
- Jannah, N. (2019). Remaja Dalam Menghadapi Seks Bebas Di Sma Muhammadiyah 5 Dukun Gresik. *Indonesia Midwifery Journal Vol 2 No 2*, 2(2), 40–46. <https://jurnal.umt.ac.id/index.php/imj/article/view/3066>
- Miswanto. (2014). Pentingnya Pendidikan dan Seksualitas pada Remaja. *Jurnal Studi Pemuda*, 3(2), 111–122. <https://journal.ugm.ac.id/jurnalpemuda/article/view/32027/19351>
- Mona, S. (2019). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Remaja Tentang Kesehatan Reproduksi Dengan

- Perilaku Seksual Pranikah Siswa. *Jurnal Penelitian Kesmas*, 1(2), 58–65.
<https://doi.org/10.36656/jpksy.v1i2.167>
- Nisariati, N., & Kusumaningrum, T. A. I. (2022). Hubungan Pengetahuan, Sikap Dan Self Efficacy Dengan Sexual Abstinence Pada Remaja. *Jurnal Kesehatan*, 15(2), 214–223.
<https://doi.org/10.23917/jk.v15i2.14985>
- Nugraha, C. T. H., Agung, B. N. G. M. A., & Sari, Y. (2021). Hubungan Pengetahuan Terhadap Sikap Pencegahan TRIAD KRR Pada Remaja Komunitas Penyanyi Jalanan (KPJ) Di Kabupaten Serang Tahun 2021. *Journal of Issues In Midwifery*, 5(3), 129–139.
<https://doi.org/10.21776/ub.joim.2021.005.03.4>
- Nuryana, R., Ernawati, E., Sumarmi, S., & Mantasia, M. (2022). Gambaran Pengetahuan Remaja Tentang Penyakit Menular Seksual Sebelum Dan Sesudah Penyuluhan. *Jmns*, 4(1), 32–38.
<https://doi.org/10.57170/jmns.v4i1.77>
- Pawestri, Wardani, R. ., & Sonna. (2013). Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Remaja Tentang Seks Pra Nikah. *Jurnal Keperawatan Maternitas*, 1(1), 46–54.
<https://jurnal.unimus.ac.id/index.php/JKMat/article/view/932>
- Sirupa, T. A., Wantania, J. J. E., & Suparman, E. (2016). Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Remaja Tentang Kesehatan Reproduksi. *E-Clinical (ECl)*, 4(2), 90–101.
<https://doi.org/https://doi.org/10.35790/ecl.v4i2.14370>